



Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Tradisi Budaya Pesisir dalam Proyek P5 terhadap Minat Belajar Siswa di MTSn 3 Tuban

Karara Dwi Krisnaeni ^{1*}, Fatimatuz Zahro ²

¹⁻² Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban , Indonesia

Email : rarakarara2@gmail.com

*Penulis Korespondensi: rarakarara2@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the influence of coastal cultural tradition-based learning media in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) on students' learning interest at MTsN 3 Tuban. The background of this research is the lack of integration of coastal local wisdom in learning while the characteristics of madrasah students require a contextual approach that connects material with the surrounding environment. The study uses a quantitative approach with a pretest -experimental design involving 36 eighth-grade students as samples. The research instrument is a learning interest questionnaire with a Likert scale covering aspects of attention, interest, involvement, and continuous desire. Data were analyzed using descriptive statistics and normalized gain test. The results showed a significant increase in students' learning interest with an average score increasing from 68.75 in the pre-test to 82.94 in the post-test with an N-Gain value of 0.45 in the medium category. These findings identify that coastal cultural tradition-based learning media have a positive impact on increasing students' learning interest through contextual and meaningful learning.

Keywords: Coastal Culture, Learning Media, Learning Interest, Local Wisdom, P5 Project.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media pembelajaran berbasis tradisi budaya pesisir dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap minat belajar siswa di MTsN 3 Tuban. Latar belakang penelitian ini adalah minimnya integrasi kearifan lokal pesisir dalam pembelajaran sementara karakteristik siswa madrasah memerlukan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-experimental yang melibatkan 36 siswa kelas VIII sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar dengan skala Likert yang mencakup aspek perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan keinginan berkelanjutan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji normalized gain. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada minat belajar siswa dengan nilai rata-rata meningkat dari 68,75 pada pre-test menjadi 82,94 pada post-test dengan nilai N-Gain sebesar 0,45 kategori sedang. Temuan ini mengidentifikasi bahwa media pembelajaran berbasis tradisi budaya pesisir memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Budaya Pesisir, Kearifan Lokal, Media Pembelajaran, Minat Belajar, Proyek P5.

1. LATAR BELAKANG

Rendahnya antusiasme akademik peserta didik menjadi persoalan mendesak dalam pendidikan Indonesia yang tercermin dari minimnya fokus perhatian, lemahnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta kurangnya inisiatif mengeksplorasi materi secara mendalam (Supriyadi and Olpisrianasro 2024; Damayanti, Rizky, and Sofiyah 2024). Problematika ini berlangsung sistemik khususnya pada kawasan pesisir yang memiliki tantangan tersendiri, dimana keterbatasan akses, minimnya variasi pendekatan pedagogis, serta ketidaksesuaian konten pembelajaran dengan realitas lingkungan siswa berkontribusi signifikan terhadap menurunnya motivasi akademik (Alpindo, Liana, and Fitriani 2022; Clarisa et al. 2021).

Observasi pendahuluan di MTsN 3 Tuban mengungkap 65 persen siswa kelas VII-IX menunjukkan keengganan belajar, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dokumentasi nilai rapor semester genap 2025/2026 menunjukkan 58 persen siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sementara angket pada 120 siswa mengungkapkan 72 persen responden mengeluhkan pembelajaran monoton dan tidak terhubung dengan kehidupan mereka sebagai komunitas pesisir. Meskipun sejak 2025/2026 sekolah telah mengimplementasikan P5 tema kearifan lokal pesisir, evaluasi awal menunjukkan partisipasi siswa masih terbatas karena minimnya media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan kekayaan budaya maritim secara menarik.

Literatur akademik mendemonstrasikan bahwa pengintegrasian elemen kultural lokal dalam pembelajaran memberikan kontribusi substantif terhadap peningkatan minat belajar siswa (Azzulfa and Nugraheni 2024; Salmia, Nursalam, and Bancong 2024). Implementasi media visual berupa dokumentasi kehidupan nelayan dan tradisi pesisir mampu memperkuat dimensi afektif minat belajar dengan peningkatan signifikan pada keterlibatan siswa (Ariful et al. 2022; Dewi and Attalina 2024). Secara teoretis, pendekatan ini berpijak pada konstruktivisme sosial yang menekankan pembelajaran optimal terjadi ketika siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan skema kognitif dari interaksi sosio-kulturalnya (Sarumaha et al. 2024; Kurniawan, Darmawan, and Santoso 2023).

Telaah literatur mengungkapkan beberapa fokus berbeda: pertama, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran umum yang meningkatkan pemahaman konsep (Astuti, Kurniawan, and Ashari 2022; Anggraini, Frima, and Valen 2022); kedua, evaluasi P5 dalam mendorong kompetensi holistik dan karakter siswa (Safitri, Wulandari, and Herlambang 2022; Handoko, Mustadi, and Febrilia 2024); ketiga, pembelajaran berbasis proyek di komunitas maritim yang meningkatkan motivasi siswa (Latala et al. 2024; Ridwan and Zafi 2020). Namun penelusuran database Sinta, Google Scholar, dan ERIC menunjukkan belum ada studi yang mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran budaya pesisir dalam P5 terhadap minat belajar siswa madrasah tsanawiyah (Rahayu, Setiawati, and Ikhwan 2023)(Rahmadhani, Widya, and Setiawati 2022).

Terdapat kesenjangan pengetahuan signifikan: pertama, mayoritas penelitian berfokus pada sekolah umum dengan mengabaikan karakteristik unik madrasah (A Sutisnawati, Maksum, and Marini 2023; Yusuf et al. 2025); kedua, studi budaya pesisir cenderung mengeksplorasi aspek kognitif tanpa perhatian memadai pada minat belajar (Agustin and Rindaningsih 2022; Andriani and Suparman 2018); ketiga, penelitian P5 umumnya deskriptif-evaluatif tanpa pengukuran kuantitatif dampaknya terhadap variabel psikologis siswa (Aditya,

2023; Santoso et al., 2024); keempat, belum ada kajian mengembangkan paket media pembelajaran terintegrasi berbasis tradisi budaya pesisir (Ismiyanti and Afandi 2022).

Kebaruan penelitian ini: pertama, mengembangkan model media pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan dokumentasi audiovisual, panduan wawancara, observasi lapangan, dan template kreasi produk (Polii and Ahmadi 2024; Fatmawilda, Alim, and Antosa 2022); kedua, mengoperasionalisasikan minat belajar secara multidimensional dengan empat indikator melalui instrumen tervalidasi (Rahmatih, Maulida, and Syazali 2020; Oktavianti and Ratnasari 2018); ketiga, menempatkan P5 sebagai kerangka pedagogis yang mengintegrasikan nilai Pancasila, ajaran Islam, dan kearifan lokal pesisir (Aditomo 2022; Aditya Dewantara and Juliansyah 2023); keempat, menggunakan desain quasi-experimental yang menghasilkan bukti empiris terukur dengan analisis normalized gain (M R Harianja, Yusup, and Siahaan 2024; Yana, Anisah, and Yulianto 2023).

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh media pembelajaran berbasis tradisi budaya pesisir dalam P5 terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Tuban, mencakup: pengembangan media terintegrasi berbasis kearifan lokal maritim Tuban (Iksan, Yulianti, and Fakhriyah 2023; Hasanah et al. 2025); implementasi sistematis melalui tahapan eksplorasi, investigasi, kreasi, dan presentasi (Asiati and Hasanah 2022; Pratama and Febriani 2024); dan pengukuran kuantitatif dampak terhadap empat indikator minat belajar menggunakan normalized gain. Rumusan masalah: Bagaimana pengaruh media pembelajaran berbasis tradisi budaya pesisir dalam Proyek P5 terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 3 Tuban?

Urgensi penelitian ini berpijak pada tiga argumentasi: secara teoretis, menyediakan bukti empiris terukur mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis budaya lokal di madrasah pesisir (Rummar 2022; Raharja, Selvia, and Hilman 2022); secara praktis, menawarkan model pembelajaran aplikatif yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sambil melestarikan warisan budaya maritim (Rokhman et al. 2024; Ulandari and Rapita 2023); secara kebijakan, memberikan masukan substantif tentang pentingnya mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan media pembelajaran berkarakter lokal sebagai strategi meningkatkan engagement siswa dan mereduksi disparitas kualitas pendidikan (Asmara et al. 2024; Indrianti et al. 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis yang membuat siswa terdorong untuk memperhatikan, terlibat, dan bertahan dalam aktivitas pembelajaran. Minat ini muncul ketika

siswa merasakan adanya relevansi antara materi yang dipelajari dengan pengalaman hidupnya serta memperoleh stimulasi belajar yang menyenangkan dan menantang (Sardiman 2018; Sutrisno, Siswanto, and Tri 2016). Penelitian terbaru menguatkan bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, terutama pada siswa yang tinggal di komunitas tertentu seperti wilayah pesisir (Hidayah 2021; Rahman 2022). Ketika pembelajaran terasa jauh dari realitas lokal, perhatian siswa mudah berkurang, sedangkan ketika materi dikaitkan dengan identitas budaya mereka, partisipasi meningkat secara signifikan.

Pendekatan berbasis proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk membangun pengalaman belajar autentik yang memungkinkan siswa menjelajahi lingkungan sosial-budaya mereka sendiri. Model ini menempatkan siswa sebagai aktor utama yang mengamati, menyelidiki, hingga menghasilkan karya berbasis konteks lokal (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset 2023; Yusuf et al. 2025). Pembelajaran melalui proyek yang dekat dengan keseharian-misalnya tradisi nelayan, proses produksi garam, atau ritual budaya masyarakat pesisir-memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka lebih terlibat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi proyek berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan (Astri Sutisnawati, Maksum, and Marini 2023; Supriadi, D., Wijaya, K., & Santoso 2020).

Media pembelajaran berperan sebagai jembatan antara konsep abstrak dan fenomena konkret yang ditemui siswa di lingkungannya. Pada pembelajaran P5 bertema budaya pesisir, media dapat berupa dokumentasi visual, rekaman wawancara tokoh lokal, peta budaya maritim, hingga hasil observasi lapangan. Media kontekstual semacam ini terbukti dapat memperkuat atensi, memunculkan ketertarikan, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa karena memberikan pengalaman multisensori yang lebih kaya (Hidayah 2021; Supriadi, D., Wijaya, K., & Santoso 2020). Beberapa studi pendidikan pesisir juga menegaskan bahwa penggunaan media yang menampilkan tradisi lokal mampu memicu keterlibatan emosional siswa karena mereka merasa pembelajaran menyentuh bagian dari kehidupan mereka sendiri (Hidayah 2021; Rahman 2022).

Prinsip pembelajaran berbasis tradisi lokal selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya (Vygotsky 1978; Creswell 2014). Ketika siswa mempelajari tradisi pesisir bukan hanya melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui aktivitas proyek seperti observasi, diskusi, dan praktik langsung, mereka membangun sendiri pemahamannya sehingga minat belajar

meningkat secara alami. Pendekatan ini didukung oleh penelitian kontemporer yang menemukan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif, lebih tekun, dan lebih mampu mempertahankan fokus karena proses belajar dianggap relevan bagi kehidupan mereka (Supriadi, D., Wijaya, K., & Santoso 2020; Astri Sutisnawati et al. 2023).

Pembelajaran yang memanfaatkan kekayaan budaya pesisir juga berkontribusi pada pembentukan identitas lokal dan rasa memiliki. Siswa belajar bahwa tradisi di lingkungannya bukan hanya warisan budaya, tetapi juga sumber pengetahuan yang kaya dan layak untuk dipelajari. Ketika pembelajaran menghargai identitas lokal, siswa mengalami peningkatan kebanggaan dan afeksi terhadap proses belajar (Rahman 2022; Yusuf et al. 2025). Rasa memiliki inilah yang memperkuat minat belajar karena siswa merasa bahwa apa yang dipelajari tidak sekadar tugas sekolah, tetapi bagian dari pemahaman diri dan lingkungan.

Keterpaduan antara media pembelajaran kontekstual, pendekatan berbasis proyek, dan integrasi tradisi pesisir menghasilkan pengalaman belajar yang lebih variatif dan tidak monoton. Siswa tidak hanya membaca atau mendengarkan, melainkan terlibat dalam proses eksplorasi yang mendorong kreativitas dan interaksi sosial. Model belajar seperti ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar dari berbagai indikator, seperti perhatian, ketertarikan, keterlibatan aktif, dan keinginan belajar berkelanjutan (Yusuf et al. 2025; Rahman 2022). Pada akhirnya, pembelajaran yang terhubung dengan budaya pesisir tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan engagement secara signifikan karena pembelajaran terasa dekat, relevan, dan bermakna bagi kehidupan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pra-experimental design. (Nopriani and Yulien 2025) Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian di lingkungan sekolah. Siswa diberikan pre-test untuk mengukur minat belajar awal sebelum implementasi media pembelajaran berbasis budaya pesisir, kemudian diberikan post-test setelah pelaksanaan proyek untuk mengidentifikasi perubahan minat belajar (Sugiyono 2022).

Penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Tuban pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Projek P5 dengan tema "Kearifan Lokal Pesisir Tuban". Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 3 Tuban berjumlah 180 siswa. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu kelas VIII B berjumlah 36 siswa (18 laki-laki dan 18 perempuan) dengan

pertimbangan lokasi sekolah yang dekat dengan wilayah pesisir serta kesediaan guru pendamping untuk berkolaborasi dalam implementasi proyek.(Creswell 2014)

Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dengan skala Likert 1-5. Angket terdiri dari 24 pernyataan yang mencakup empat indikator minat belajar: perhatian (6 item), ketertarikan (6 item), keterlibatan aktif (6 item), dan keinginan berkelanjutan (6 item).(Arikunto, S., Suhardjono 2021) Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, dan kategori minat belajar.(Arikunto 2021)

Peningkatan minat belajar dihitung menggunakan formula normalized gain (N-Gain) dengan rumus:

$$Normal\ Gain = \frac{Skor\ Post\ test - Skor\ Pre\ Test}{Skor\ Ideal - Skor\ Pre\ Test}$$

Tabel 1. Kategori N-Gain.

Rentang	Kategori
$N-Gain \geq 0.70$	Tinggi
$0,30 \leq N-Gain < 0.70$	Sedan
$N-Gain \leq 0,30$	Rendah

Sumber: (M Rokhati Harianja et al. 2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penerapan Media P5 Berbasis Tradisi Budaya Pesisir

Penerapan media pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan melalui rangkaian aktivitas yang melibatkan potensi budaya pesisir Tuban, seperti tradisi petik laut, proses pembuatan garam, dan kerajinan batik gedog. Media yang digunakan berupa video dokumenter, foto lapangan, wawancara tokoh pesisir, lembar observasi, serta panduan pembuatan produk budaya.

Pelaksanaan proyek dibagi menjadi empat tahap pertama tahap eksplorasi yang mana siswa diperkenalkan dengan dokumentasi visual tradisi pesisir, kemudian melakukan diskusi awal mengenai nilai-nilai budaya, aktivitas masyarakat maritim, dan peran laut dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tahap ini memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan perhatian siswa.

Kedua tahap investigasi lapangan dimana siswa melakukan kunjungan observasi ke sentra nelayan, pembuatan garam, dan pengrajin batik gedog. Mereka mewawancarai pelaku budaya dan mencatat fenomena yang ditemui. Aktivitas ini membuat siswa terlibat aktif dan membangun pemahaman kontekstual.

Ketiga tahap kreasi produk yang dilakukan dengan setiap kelompok membuat produk seperti poster budaya pesisir, video naratif, ataupun mini etnografi. Pada tahap ini muncul peningkatan interaksi, antusiasme, dan motivasi siswa karena mereka memproduksi karya berbasis pengalaman langsung.

Tahap terakhir adalah presentasi dan refleksi dimana siswa mempresentasikan hasil temuan, mendiskusikan nilai Pancasila yang relevan, serta melakukan refleksi mengenai pentingnya pelestarian budaya pesisir. Tahap ini menumbuhkan sikap percaya diri dan keinginan untuk terus belajar.

Secara keseluruhan, penerapan media P5 berbasis budaya pesisir menampilkan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga memengaruhi peningkatan minat belajar.

Hasil Minat Belajar Siswa

Minat belajar diukur menggunakan instrumen 24 pernyataan meliputi: perhatian, ketertarikan keterlibatan aktif, keinginan berkelanjutan, berdasarkan hasil minat belajar: Sebelum treatment, mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan partisipasi yang masih rendah. Setelah penerapan media budaya pesisir, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator minat belajar. Siswa lebih banyak bertanya, aktif dalam diskusi, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi 31 siswa (86,1%) masuk kategori minat belajar tinggi pada post test.

Hasil pengukuran awal melalui pretest menunjukkan bahwa kemampuan dan minat belajar siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis budaya pesisir masih berada pada kategori sedang. Dari 36 siswa yang menjadi subjek penelitian, nilai tertinggi yang dicapai pada pretest adalah 85, sedangkan nilai terendah berada pada angka 52. Secara keseluruhan, rata-rata nilai kelas sebesar 68,75, yang menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan minat dan pemahaman optimal terhadap materi pembelajaran. Kondisi ini dapat terlihat dari rendahnya fokus saat diskusi, kurangnya partisipasi, serta minimnya rasa ingin tahu siswa pada kegiatan pembelajaran sebelum penerapan media.

Setelah penerapan media pembelajaran dalam Projek P5 yang mengintegrasikan unsur budaya pesisir, aktivitas kelas menunjukkan perubahan signifikan. Hal ini tergambar pada hasil posttest yang mengalami peningkatan cukup mencolok. Nilai tertinggi siswa meningkat

menjadi 98, sementara nilai terendah juga mengalami kenaikan menjadi 68. Rata-rata kelas naik menjadi 82,94, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara substansial. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan minat terhadap materi yang dikaitkan dengan kehidupan budaya pesisir yang akrab bagi mereka.

Peningkatan skor posttest tidak hanya menunjukkan kenaikan angka semata, tetapi juga mencerminkan perubahan sikap belajar yang lebih positif. Mayoritas siswa yang sebelumnya berada pada kategori sedang kini beralih ke kategori tinggi setelah mengikuti rangkaian kegiatan proyek. Peningkatan nilai ini juga memperlihatkan bahwa media pembelajaran berbasis budaya lokal mampu membuat materi yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret dan relevan, sehingga membantu siswa lebih memahami dan menikmati proses belajar. Dengan demikian, perbandingan pretest dan posttest memperlihatkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis tradisi budaya pesisir memberikan dampak positif terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dirangkum dalam tabel di bawah:

Tabel 1. Ringkasan Statistik Pretest dan Posttest.

Komponen	Pretest	Posttest	Peningkatan
Nilai Tertinggi	85	98	13
Nilai Terendah	52	68	16
Nilai Rata-rata	68,75	82,94	14,19
Kategori	Sedang	Tinggi	Meningkat

Dari tabel tersebut, peningkatan terlihat jelas pada nilai minimum, maksimum, maupun rata-rata. Hampir seluruh siswa mengalami peningkatan minat belajar dan pemahaman terhadap materi.

Tabel 2. Rekap N-Gain Kelas.

Kategori N-Gain	Rentang	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$\geq 0,70$	4 siswa	11,11%
Sedang	$0,30 - <0,70$	26 siswa	72,22%
Rendah	$< 0,30$	6 siswa	16,67%

Dari tabel tersebut, mayoritas siswa berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis budaya pesisir cukup efektif meningkatkan minat belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis tradisi budaya pesisir dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini tampak dari perubahan nilai pretest dan posttest yang cukup signifikan, di mana rata-rata kelas naik dari 68,75 menjadi 82,94 setelah penerapan media. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Keterhubungan antara materi ajar dan konteks budaya lokal menjadi faktor penting yang memengaruhi ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa belajar melalui konteks budaya pesisir yang mereka kenal, terjadi proses internalisasi makna yang lebih mendalam. Media visual tradisi pesisir, kunjungan lapangan, dan wawancara dengan tokoh masyarakat memungkinkan siswa mengaitkan konsep pembelajaran dengan realitas hidup mereka. Hal ini mendukung pendapat Vygotsky bahwa pengalaman sosial budaya merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan afektif peserta didik.

Peningkatan minat belajar yang terlihat pada seluruh indikator—perhatian, ketertarikan, keterlibatan aktif, dan keinginan berkelanjutan—menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis tradisi pesisir berhasil membangun pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Pada tahap eksplorasi, video dan dokumentasi budaya pesisir mampu menarik perhatian siswa dengan cepat karena menampilkan kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketertarikan ini terlihat dari meningkatnya jumlah pertanyaan, diskusi, dan antusiasme siswa dalam tahap investigasi, terutama ketika melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku budaya. Siswa menjadi lebih aktif karena mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga menemukan sendiri informasi yang mereka butuhkan secara langsung dari sumbernya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hidayah (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya pesisir dapat membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual, sedangkan

Rahman (2022) membuktikan bahwa penggunaan media berbasis tradisi lokal meningkatkan partisipasi dan ketekunan belajar siswa madrasah. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal tidak hanya melestarikan nilai-nilai tradisi, tetapi juga efektif meningkatkan kualitas proses belajar.

Perhitungan N-Gain sebesar 0,45 yang termasuk kategori sedang mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis budaya pesisir cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kategori sedang ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang stabil, meskipun terdapat variasi antarindividu. Beberapa siswa mencapai kategori tinggi karena mampu menyerap informasi dengan cepat melalui pengalaman langsung, sementara sebagian kecil siswa berada pada kategori rendah yang kemungkinan dipengaruhi faktor eksternal seperti kesiapan belajar atau tingkat fokus individu. Namun, secara keseluruhan, pola peningkatan minat belajar menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis tradisi pesisir mampu memberikan dampak yang merata bagi sebagian besar siswa.

Hasil ini juga memperkuat argumen bahwa pembelajaran dalam P5 yang dirancang secara kontekstual dan berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mereka mempraktikkannya melalui aktivitas nyata. Kegiatan seperti observasi pelabuhan, mengenal proses pembuatan garam, dan mendokumentasikan tradisi petik laut tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membangun rasa bangga terhadap identitas lokal. Kebanggaan ini secara tidak langsung menumbuhkan motivasi intrinsik yang berperan dalam peningkatan minat belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis tradisi pesisir dalam P5 terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa di MTsN 3 Tuban. Pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan menyenangkan karena berakar pada konteks budaya yang familiar bagi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga sarana untuk menghidupkan kembali identitas budaya dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan pada sekolah-sekolah di wilayah pesisir maupun daerah dengan kekhasan budaya lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis tradisi budaya pesisir dalam Proyek P5 memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa di MTsN 3 Tuban. Kesimpulan ini

dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata minat belajar dari 68,75 pada pre-test menjadi 82,94 pada post-test dengan nilai normalized gain sebesar 0,45 yang termasuk dalam kategori sedang.

Peningkatan ini terjadi secara konsisten pada hampir seluruh siswa dengan 88,9% siswa mengalami peningkatan skor minat belajar. Keberhasilan implementasi media pembelajaran berbasis budaya pesisir ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah wilayah pesisir sekaligus berkontribusi pada pelestarian warisan budaya lokal.

Setelah penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran berbasis budaya pesisir terhadap aspek hasil belajar kognitif, afektif, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran spesifik, serta membandingkan efektivitasnya dengan pendekatan pembelajaran lain menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk menghasilkan validitas eksternal yang lebih kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Aditomo, A. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Aditya Dewantara, J., & Juliansyah, N. (2023). Identitas nasional: Kontribusi program P5 dalam kurikulum baru. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 45-58.
- Agustin, Y. I., & Rindaningsih, I. (2022). Framework pembelajaran matematika realistik terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4512-4523.
- Alpindo, O., Liana, M., & Fitriani, R. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis mathematical problem solving skill. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 145-158.
- Andriani, I., & Suparman. (2018). Deskripsi kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(0), 221-226.
- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan lembar kerja berbasis kearifan lokal siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2883-2891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2515>
- Ariful, B. M., Setyawan, K. G., Prasetya, S. P., & Marzuqi, M. I. (2022). Kajian kearifan lokal tradisi peringatan haul sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 134-145.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas (Revisi ed.)*. edited by E. Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Asmara, Y., Trisoni, R., Suharmon, S., Bustamam, R., & Demina, D. (2024). Evaluasi program P5 berbasis KOSP di SMA. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1089-1102. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1012>
- Astuti, R., Kurniawan, E. S., & Ashari, A. (2022). Pengembangan diktat berbasis STEM berorientasi kearifan lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(1), 2935-2945.
- Azzulfa, F. H., & Nugraheni, N. (2024). Pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mendukung SDGs 4. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 9(5), 81-90. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v9i5.8256>
- Clarisa, C., Rahma, F. L., Nur, F., Hasibuan, K., Khodijah, N., & Maysarah, S. (2021). Analysis of students' critical thinking ability. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 52-60. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i1.93>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh apresiasi dan motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa MI. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2873>
- Dewi, R. K., & Attalina, S. N. C. (2024). Analisis kegiatan P5 tema kearifan lokal Kabupaten Jepara di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 167-178.
- Fatmawilda, I., Alim, J. A., & Antosa, Z. (2022). Bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6238-6248.
- Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. (2024). Implementasi P5 SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 876-892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6126>
- Harianja, M. R., Yusup, M., & Siahaan, S. M. (2024). Uji N-gain pada efektivitas penggunaan game. *Intelektualita*, 13(2), 234-245. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25168>
- Harianja, M. Rokhati, Yusup, M., Sardianto Markos Siahaan, Universitas Sriwijaya, & Kata Kunci. (2024). Uji N-gain pada efektivitas penggunaan game dengan strategi SGQ untuk meningkatkan berpikir komputasi dalam literasi energi. 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25168>
- Hasanah, I. N., Ferina, F. A., Syahar, A. A., & Setiyoko, D. T. (2025). Kearifan lokal dalam tradisi upacara adat masyarakat desa. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(2), 10257-10264. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8034>
- Hidayah, N. (2021). Integrasi budaya pesisiran dalam proyek berbasis kurikulum untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 145-158.

- Iksan, M. H., Yulianti, M., & Fakhriyah, P. (2023). Analisis nilai kearifan lokal dan implementasinya dalam pembelajaran biologi. Pp. 1119-1128 in *Prosiding SEMNAS BIO*, 20.
- Indrianti, N., Tyas, H. E., Yusmiati, D. Santosa, & Sumaryanto, B. K. (2022). Menjaga kesehatan lansia untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 156-165.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). Pendampingan guru SD dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533-545. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan implementasi kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, A., Darmawan, B., & Santoso, H. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(3), 234-248.
- Latala, F. H., Arsana, I. K. S., Gintulangi, S. O., & Endey, N. (2024). Model pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan kawasan pesisir. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 5432-5445.
- Nopriani, Y., & Yulien, R. R. E. (2025). Pengaruh storytelling terhadap kecemasan anak usia pra sekolah dalam menghadapi hospitalisasi di ruang rawat inap Paviliun Cemara RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025. 4(1), 5047-5054.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek berbantuan Instagram. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 7(2), 1631-1636.
- Polii, E., & Ahmadi, F. (2024). Development of learning media based on local wisdom to improve HOTS. *Social Science Learning Education Journal*, 9(6), 1256-1268.
- Pratama, M. A., & Febriani, R. (2024). Pembelajaran berbasis P5: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 78-92.
- Raharja, S., Selvia, O., & Hilman, I. (2022). Penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya meningkatkan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2559-2568.
- Rahayu, D., Setiawati, E., & Ikhwan, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 567-580. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i2.2531>
- Rahmadhani, P., Widya, N., & Setiawati, R. (2022). Implementasi project based learning berbasis kearifan lokal. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 412-425.
- Rahman, A. (2022). Proyek P5 berbasis budaya lokal dalam meningkatkan minat belajar di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Tarbiyah*, 15(1), 78-92.
- Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi nilai karakter siswa melalui pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 230-238. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i2.25551>

- Ridwan, M., & Zafi, A. A. (2020). Model pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis agripreneur. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 344-360. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.208>
- Rokhman, M. N., Susongko, P., Supriyanto, Y., & Solehah, A. Z. (2024). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS SD. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1120-1131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7401>
- Rummar, Y. S. (2022). Penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di MI. *Takbir: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-12.
- Safitri, V., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Salmia, S., Nursalam, N., & Bancong, H. (2024). Kajian literatur: Pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran fisika. *LENSA (Lentera Sains)*, 14(1), 12-19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i1.409>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarumaha, R., Simanjuntak, C., Harefa, A. R., Gea, W. V., Mendrofa, Y., & Harefa, S. R. (2024). Teori konstruktivisme Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran PAK di SD. *Journal on Education*, 6(4), 20139-20147.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Second ed.). Alfabeta.
- Supriadi, D., Wijaya, K., & Santoso, B. (2020). Penggunaan media berbasis tradisi Jawa dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 12(3), 234-248.
- Supriyadi, A., & Olpisrianasro, D. (2024). Problematika rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 45-56. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i1.6963>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi pendidikan multikultural berbasis P5 di SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 456-467. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi pendidikan multikultural berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 di sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Sutrisno, L. V., Siswanto, P., & Tri, B. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan minat siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar berbasis kearifan lokal di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 967-977. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6393>

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yana, W. S., Anisah, H., & Yulianto, H. (2023). Pengembangan instrumen tes berbasis kearifan lokal untuk mengukur literasi sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 9(2), 145-158.
- Yusuf, A. A., Rizal, M. S., Budaya, F. I., & Brawijaya, U. (2025). Pendidikan karakter dalam implementasi proyek P5 di SMP. *Jurnal Cerdik*, 4(5), 76-95. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.005.02.07>